

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia pendidikan Indonesia semakin berkembang pesat dengan di sertai semakin maraknya sekolah-sekolah yang bermunculan di hampir setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia. Maraknya sekolah-sekolah yang di dirikan oleh pemerintah maupun swasta di Indonesia memang bertujuan untuk memberantas kebodohan di negeri ini dan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia yang juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Namun, di masa kini tingginya animo masyarakat terhadap dunia pendidikan untuk sekolah dikarenakan hanya untuk mendapatkan ijazah yang memang berguna bagi masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan. Sebab syarat utama untuk mendapatkan pekerjaan pada masa kini ialah harus memiliki ijazah minimal SMA/SMK sederajat. Karena hal tersebut juga, saat ini pemerintah di Indonesia semakin banyak mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga ke pelosok-pelosok desa, dan mengeluarkan kebijakan pendidikan tingkat SMA mulai di geser ke SMK dengan perbandingan 30:70, sebagai solusi untuk menghasilkan kaum terdidik siap kerja. Karena tujuan utama dari SMK memang di khususkan untuk menghasilkan lulusan yang langsung dapat diserap oleh dunia usaha/dunia industri (du/di). Berbeda dengan lulusan SMA yang lebih di persiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni untuk kuliah. Walaupun lulusan SMA juga banyak yang langsung dapat bekerja, begitu pula dengan lulusan SMK yang dapat melanjutkan untuk kuliah terlebih dahulu baru bekerja.

Meskipun demikian namun berdasarkan realita seperti yang telah kita ketahui saat ini, bahwa lulusan SMK yang telah mendapatkan pekerjaan ternyata banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, serta tidak

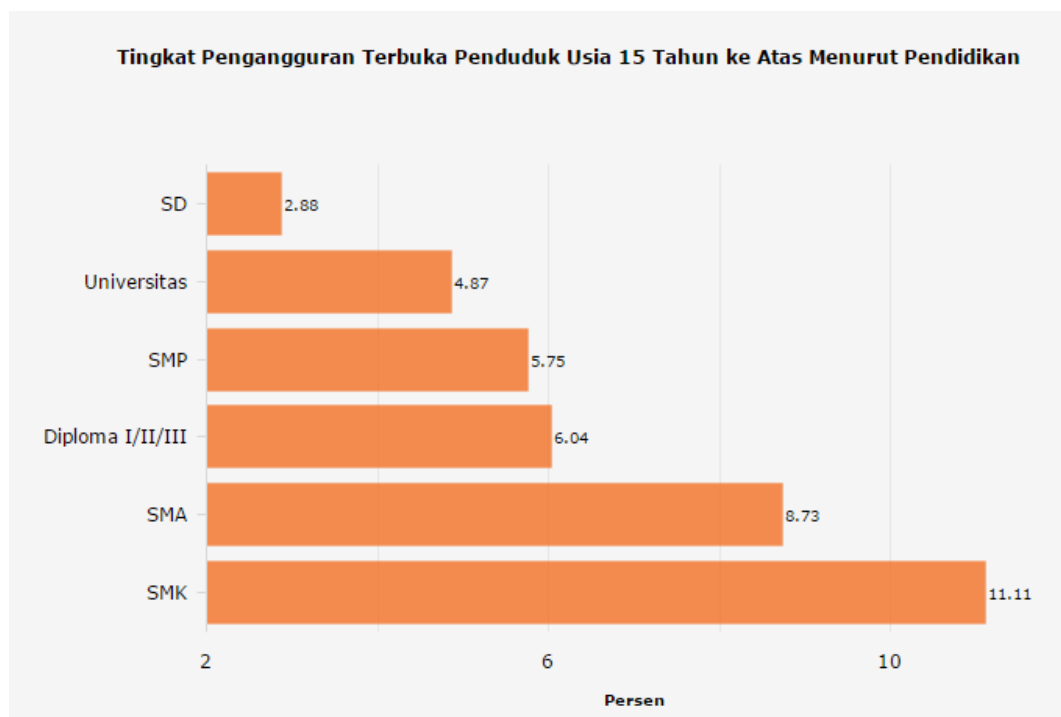
memiliki kriteria yang di harapkan ataupun kriteria yang di butuhkan oleh
Novia Indriyani, 2017

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN
SEKOLAH (PROGRAM BELAJAR 4 TAHUN) DI SMK NEGERI 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

du/di. Dan mengingat semakin pesatnya persaingan di dunia usaha/dunia industri masa kini mengakibatkan tidak sedikit para lulusan dari SMK yang tidak dapat diserap dunia usaha/dunia industri tersebut. Sehingga menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran di Indonesia. Hal tersebut di karenakan bahwa lulusan yang dihasilkan oleh sekolah masih belum cukup dari segi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), maupun sikap (*attitude*), serta yang paling utamanya karena masih rendahnya kualitas sistem pendidikan di Indonesia.

Berikut adalah matriks penyajian data tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan, dan pada matriks dibawah ini terlihat bahwa lulusan SMK menempati angka tertinggi pengangguran di Indonesia



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk
Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan
(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Dikutip dari laman kompasiana.com, Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun 2012 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI diperoleh dari rangkuman perolehan 4 kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, dan angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar (UNESCO, 2012).

Artikel pada website BBC 2012 juga menyebutkan sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia, diberitakan menurut tabel Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brazil.

Rendahnya sistem pendidikan Indonesia tersebut diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional sesuai dengan amanah Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengarah pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan bermutu jika berhasil menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, selain daripada itu diantara indikator keberhasilan pendidikan tentunya dapat menghasilkan para lulusan yang mampu bersaing dengan masyarakat lokal maupun global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Dengan kata lain yakni mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Peran pendidikan yang diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para siswanya. Sehingga mereka di sekolah selain berwawasan pengetahuan dan terampil sesuai dengan bidang keilmuan, juga diharapkan mempunyai kepribadian moral agama yang kuat. Tujuan seperti itulah yang

diharapkan dapat terwujud sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi :

Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal tentu selalu berusaha meningkatkan kemampuan pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didik, salah satunya dengan melalui inovasi program pengembangan sekolah. Di Indonesia pada saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang menerapkan inovasi program pengembangan sekolah berupa penambahan masa belajar di SMK yang biasanya 3 (tiga) tahun kini menjadi 4 (empat) tahun.

Program belajar 4 tahun sebenarnya bukan suatu hal yang baru di dunia pendidikan SMK. Program tersebut telah ada sejak tahun 1971 di Jakarta sedangkan di Bandung dan di kota-kota lainnya menyusul pada tahun 1973 dengan nama STM Pembangunan yang pada masa itu baru berjumlah 8 (delapan) sekolah. STM Pembangunan dengan durasi waktu pembelajaran 4 tahun tersebut merupakan cikal bakal lahirnya SMK di Indonesia. Hingga saat ini ke-8 STM Pembangunan tersebut telah menjadi sekolah terfavorit karena kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah amat baik, banyak alumni yang terserap langsung di dunia usaha/dunia industri (du/di). Prestasi-prestasi yang di raih sekolah pun sangat membanggakan, banyak siswa yang mewakili Indonesia dalam ajang perlombaan internasional. Pada bidang industri juga banyak alumni STM Pembangunan yang telah menunjukkan prestasinya sehingga dapat berkarya dalam memajukan Indonesia melalui bidang keahliannya masing-masing. Tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK yang memiliki program pembelajaran 4 tahun pun semakin meningkat, banyaknya pendaftar ketika penerimaan siswa

baru pada tiap tahunnya, persaingan juga sangat ketat oleh karena itu cukup sulit bagi para pendaftar yang ingin diterima menjadi pelajar di SMK yang memiliki program belajar 4 tahun tersebut, kecuali karena berprestasi atau karena sedang beruntung.

Dengan adanya fenomena demikian maka pada tahun 2014 lalu pemerintah melalui Kemendikbud, terus menggenjot program belajar 4 tahun di SMK agar diterapkan di seluruh SMK yang ada di Indonesia, terutama di SMK-SMK yang memang memiliki program kompetensi keahlian atau jurusan yang mengharuskan memiliki durasi masa belajar 4 tahun, karena tidak semua program keahlian atau jurusan harus memiliki masa belajar 4 tahun. Jurusan yang mengharuskan memiliki masa belajar 4 tahun yaitu jurusan rumpun kesehatan, rumpun teknik, kelautan, pertanian, dan kehutanan.

Dalam pembelajaran di tahun ke-4 siswa tidak perlu mempelajari mata pelajaran lain kecuali pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan kejuruan atau keahliannya. Dan setelah lulus siswa akan mendapat sertifikat kompetensi keahlian yang dapat dipakai sebagai nilai tambah dalam mendapatkan pekerjaan, dan dapat bersaing dalam menyongsong *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*.

Banyak pertimbangan yang membuat durasi masa belajar di SMK ditambah menjadi 4 tahun, salah satunya terkait dengan hasil evaluasi. Dengan durasi belajar 3 tahun lulusan SMK hanya baru menguasai kemampuan atau keahlian dasar. Padahal untuk mendukung pembangunan Indonesia pada masa kini dan di masa yang akan datang membutuhkan lulusan SMK yang lebih terampil.

Seperti dikutip dari situs resmi *kemendikbud.go.id*, Direktur Pembinaan SMK, Mustaghfirin Amin mengungkapkan bahwa penambahan waktu belajar selama setahun dapat meningkatkan kualitas kompetensi serta keterampilan yang dimiliki pelajar SMK sebagai tenaga terampil. Selain itu juga bisa menjembatani atau memfasilitasi pelajar yang berada di daerah agar tidak perlu pergi jauh ke kota besar untuk melanjutkan pendidikan ke politeknik, karena SMK yang memiliki program belajar 4 tahun akan tersebar

Novia Indriyani, 2017

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN SEKOLAH (PROGRAM BELAJAR 4 TAHUN) DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

di berbagai daerah. Dan pada saat ini beberapa daerah yang sudah memiliki SMK dengan program belajar 4 tahun antara lain Makassar, Pontianak, Yogyakarta, Semarang, Bandung, dan Jakarta. Kemenristekdikti juga sudah mengakui bahwa tahun ke 4 di SMK sebagai pembelajaran di pendidikan tinggi untuk semester satu dan dua.

Dalam kesempatan lain di sela-sela pertemuannya dengan para pejabat tinggi negara-negara Asia Tenggara untuk Pendidikan Teknik Kejuruan dan Pelatihan atau *Southeast Asian Technical and Vocational Education and Training* (SEATVET) yang di selenggarakan di Denpasar, Bali pada Kamis (12/5/2016) Mustaghfirin Amin mengatakan bahwa

"kita melihat level kualitas dan kompetensi yang harus dijalani itu, dan karena banyaknya teknologi baru maka waktu belajarnya harus diperpanjang. Dengan demikian ke depan angka jumlah sekolah juga akan diperbanyak. Saat ini sudah hampir 200 SMK yang bisa mengeluarkan sertifikat di level ASEAN dan kita berharap nanti bisa ditingkatkan menjadi 1.650 SMK di tahun 2019".

SMK dengan program belajar 4 tahun ternyata terbukti lebih disukai dunia usaha/dunia industri (du/di).

Program pendidikan kejuruan 4 tahun memberikan waktu lebih banyak bagi siswa dalam mengikuti kegiatan praktik kerja di perusahaan, minimal selama 6 hingga 9 bulan. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena sejumlah pekerjaan terbantu dengan kehadiran tenaga magang.

Demikian yang diungkapkan oleh Guru Besar UNY sekaligus Pakar Pendidikan Kejuruan, Soenarto. Hasil penelitiannya dalam waktu 6 bulan pada tahun 2014 lalu, mengenai SMK 4 tahun yang disampaikan pada seminar nasional dalam rangka Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK tahun ajaran 2015/2016 yang diselenggarakan di *Indonesia Convention Exhibition* (ICE) Tangerang, Banten, Rabu (10/6/2016).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilakukan SMK 4 tahun lebih bagus karena dunia industri lebih senang kepada lulusan SMK 4 tahun yang memiliki kompetensi dan *soft skill* yang lebih baik dan siap untuk bekerja. Siswa SMK yang melaksanakan praktik kerja industri

selama 6 bulan atau lebih akan langsung direkrut untuk lanjut bekerja di perusahaan tersebut setelah lulus.

Indikator SMK berhasil adalah jika para lulusannya bekerja dengan masa tunggu 6 bulan. Itu berarti jika siswa belum lulus kemudian direkrut sebuah perusahaan, bisa dikatakan masa tungguanya 0 bulan. Ungkap Soenarto.

Menurut informasi yang di dapatkan dari situs resmi *kemendikbud.go.id*, di tahun 2016 lalu, sudah ada sekitar 100 SMK yang menerapkan program belajar 4 tahun. Dan menurut Mustaghfirin Amin, selaku Ditjen Pembinaan SMK, jumlah tersebut akan terus ditingkatkan menjadi 150 sampai dengan 200 SMK dulu. Mengingat dalam proses menerapkan program belajar 4 tahun di SMK ini tidaklah mudah, serta banyak menimbulkan berbagai kontroversi dari berbagai pihak terutama dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Banyak sekolah-sekolah yang belum siap bahkan tidak siap untuk menerapkan program belajar 4 tahun di SMK, mengingat sistem pendidikan di Indonesia pada masa kini lebih menekankan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agar dapat memenuhi ataupun melampaui standar nasional pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam PP. RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV pasal 91, sebagai berikut :

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan
- (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Dengan demikian maka dalam pengelolaan SMK yang memiliki program belajar 4 tahun harus dapat menerapkan Manajemen Mutu Terpadu

Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Managament (TQM) in Education*.

Dalam menerapkan TQM di SMK yang memiliki program belajar 4 tahun tersebut tidaklah mudah dan prosesnya pun cukup panjang, harus melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala sekolah, para guru, para staf tata usaha, para siswa, hingga melibatkan bangsa pasar dan dunia industri. Oleh sebab itu semuanya harus di pikirkan dan di persiapkan secara matang dalam pengelolaannya. Dalam pengelolaan tersebut terdapat serangkaian proses ataupun beberapa tahapan yang mengacu pada fungsi manajemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya di mulai dari tahap perencanaan (*planing*), penggorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) yang dalam implementasi TQM dibuktikan dengan adanya penerapan model siklus *PDCA* di program belajar 4 tahun, hingga adanya evaluasi atau pengawasan (*controlling*).

Salah satu sekolah di Indonesia, khususnya di provinsi Jawa Barat yang telah menerapkan program belajar 4 tahun di SMK adalah SMK Negeri 1 Cimahi atau yang lebih dikenal dengan nama STM Negeri Pembangunan Bandung pada jaman dahulu. SMK Negeri 1 Cimahi menggalangkan pendidikan selama 4 tahun berbeda dengan SMK yang lain, dimana 3 tahun belajar di sekolah dan 1 tahun selanjutnya pembelajaran di du/di (dunia usaha/dunia industri) atau istilah sekarang yakni Praktik Kerja Industri (Prakerin). Di tahun ke-4 ini para siswa mengaplikasikan seluruh ilmu yang telah diberikan selama 3 tahun sebelumnya. Banyak yang mengungkapkan bahwa setelah mereka lulus dari SMK N 1 Cimahi dengan menempuh pembelajaran 4 tahun tersebut maka para lulusannya disetarakan dengan yang bergelar D1 (Ahli Pratama) dikarenakan kemampuan dan kompetensi SMK N 1 Cimahi yang tidak usah diragukan lagi.

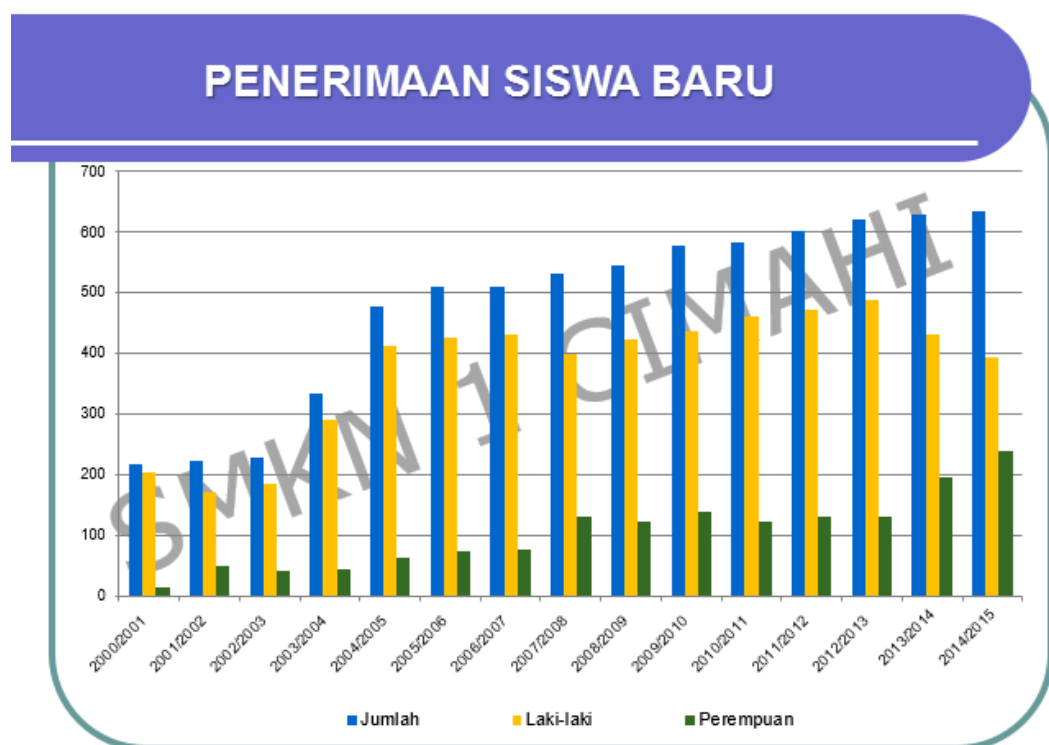
Dalam proses pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara *real*, SMK Negeri 1 Cimahi juga telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 yang merupakan contoh konkret

dari Implementasi *Total Quality Management (TQM)* sebagai Standar
 Novia Indriyani, 2017

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN
 SEKOLAH (PROGRAM BELAJAR 4 TAHUN) DI SMK NEGERI 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Internasional yang menyarankan adopsi pendekatan proses pada saat mengembangkan, menerapkan, dan memperbaiki keefektifan sistem manajemen mutu untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan fokus utamanya ialah memenuhi permintaan pelanggan atau konsumen. Pendekatan proses tersebut lebih menekankan pada betapa pentingnya untuk memahami dan memenuhi persyaratan, kebutuhan untuk mempertimbangkan proses dalam artian nilai tambah, memperoleh hasil pekerja (*performance*) dari segi proses serta keefektifannya, dan perbaikan berkelanjutan dari proses berdasarkan pengukuran yang objektif. Dengan demikian *output* ataupun para lulusan yang dihasilkan dari SMK N 1 Cimahi ini banyak yang langsung diserap oleh dunia usaha/dunia industri, maupun yang melanjutkan untuk kuliah ke perguruan tinggi. Serta semakin bertambahnya siswa baru yang mendaftar ke SMK N 1 Cimahi dari tahun ke tahun, sebagaimana disajikan dalam data gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Penerimaan siswa baru di SMK N 1 Cimahi

Novia Indriyani, 2017

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN SEKOLAH (PROGRAM BELAJAR 4 TAHUN) DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Sumber: www.smkn1-cmi.sch.id)

Dari segi *input* dan *output* SMK N 1 Cimahi memang tidak usah di ragukan lagi kuantitas dan kualitasnya sebagai sekolah kejuruan. Namun bukan berarti tidak perlu adanya lagi penelitian yang harus di lakukan di SMK N 1 Cimahi tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Cimahi dengan menarik judul ***“Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) dalam Program Pengembangan Sekolah (Program belajar 4 tahun) di SMK Negeri 1 Cimahi”***

B. Fokus Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Fokus kajian utama dalam penelitian ini adalah pada serangkaian kegiatan fungsi manajemen yaitu POAC dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* (TQM) pada program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi ?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi ?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi ?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi ?
5. Apa saja dampak yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Novia Indriyani, 2017

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN SEKOLAH (PROGRAM BELAJAR 4 TAHUN) DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan Implementasi *Total Quality Management* dalam Program Pengembangan Sekolah (Program Belajar 4 Tahun) di SMK N 1 Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai:

1. Perencanaan (*planning*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi
2. Pengorganisasian (*organizing*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi
3. Pelaksanaan (*actuating*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi
4. Pengawasan (*controlling*) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi
5. Dampak yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam program belajar 4 tahun di SMK N 1 Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian ini adalah dapat mengembangkan wawasan disiplin Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan keilmuan mengenai Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2) Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari hasil kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memperoleh suatu gambaran atau contoh sebagai rujukan dari sekolah yang telah mengimplementasikan Total Quality Management dalam program belajar 4 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan, yang saat ini memang sedang di gempar-gemparkan oleh pemerintah di Indonesia, yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia
- 2) Dapat di gunakan sebagai dasar membuat penelitian lebih mendalam untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Quality Management (TQM) in Education* ataupun mengenai pendidikan SMK dengan durasi masa belajar 4 tahun.

3) Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca melihat dan memahami isi dari laporan penelitian ini, peneliti mengurutkan sistematika penulisan skripsi berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, sebagai asal usul dimulainya suatu penelitian yang berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus utama dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berisikan gambaran umum dari setiap bab pada skripsi yang berjudul “*Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Program Pengembangan Sekolah (Program Belajar 4 Tahun) di SMK Negeri 1 Cimahi*”

BAB II : Kajian Pustaka, merupakan landasan teori dari dilakukannya penelitian yang berisi konsep-konsep dan teori-teori yang yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang dapat

mendukung jalannya penelitian.

- BAB III** : Metode Penelitian, sebagai prosedur yang berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan menekankan pendekatan secara *deskriptif*.
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan, yang mendeskripsikan hasil penelitian dan temuan berupa hasil analisis yang di peroleh melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selama di lapangan. Serta pembahasan temuan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dari rumusan masalah.
- BAB V** : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.